

**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT MELALUI
EDUKASI PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DI ERA DIGITAL**

I Made Suparta

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
suparta@untag-sby.ac.id

Joko Priyono

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jokopriyono@untag-sby.ac.id

Taufiq Hidayat

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
taufikhidayat@untag-sby.ac.id

Abstract

This community service aims to improve financial literacy among households through education on family financial planning in the digital era. By using participatory education and digital tools, the program helps participants identify sources of income, control expenses, and set up savings and investment plans. The approach used includes workshops, interactive simulations, and digital budget planning tools. Results indicate increased awareness, budgeting skills, and digital finance utilization among participants.

Keywords: *Financial Literacy, Household Budgeting, Digital Finance, Family Planning, Financial Education*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan rumah tangga melalui edukasi perencanaan keuangan keluarga pada era digital. Dengan pendekatan edukatif partisipatif dan pemanfaatan teknologi digital, kegiatan ini membantu peserta dalam mengenali sumber pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta menyusun rencana tabungan dan investasi. Metode yang digunakan meliputi workshop, simulasi interaktif, dan penggunaan alat bantu perencanaan anggaran digital. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran, keterampilan menyusun anggaran, dan penggunaan teknologi keuangan digital di kalangan peserta.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Anggaran Rumah Tangga, Keuangan Digital, Perencanaan Keluarga, Edukasi Keuangan*

A. PENDAHULUAN

Literasi keuangan telah menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kemampuan individu dan rumah tangga dalam menghadapi tantangan ekonomi modern (Lusardi & Mitchell, 2014; Atkinson & Messy, 2012). Rendahnya tingkat pemahaman terhadap konsep keuangan dasar seperti penganggaran, pengelolaan utang, perencanaan tabungan, dan investasi menyebabkan banyak masyarakat terjebak dalam krisis keuangan personal (Hilgert et al., 2003; Huston, 2010). Kondisi ini diperburuk dengan menjamurnya produk keuangan digital yang kerap dimanfaatkan tanpa pemahaman yang memadai (OECD, 2020).

Di Indonesia, indeks literasi keuangan nasional masih tergolong rendah, yaitu 49,68% menurut Survei Nasional OJK tahun 2022 (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Rendahnya literasi keuangan ini berdampak langsung terhadap pengambilan keputusan finansial rumah tangga, seperti pembelanjaan konsumtif, ketidakmampuan mencicil utang, minimnya tabungan, dan ketidaksiapan menghadapi keadaan darurat (Kementerian Keuangan RI, 2021; Gunawan, 2020).

Di era digital, tantangan pengelolaan keuangan semakin kompleks. Akses mudah ke platform belanja online, layanan kredit digital, serta kurangnya disiplin anggaran menyebabkan keluarga rentan mengalami ketidakseimbangan keuangan (Haryanto, 2021; Maulana & Rachmawati, 2021). Meski teknologi keuangan (fintech) menawarkan kemudahan dalam transaksi dan pengelolaan keuangan, kesenjangan pemahaman digital menjadikan sebagian besar masyarakat belum mampu memanfaatkannya secara optimal (Lusardi & Tufano, 2015; Sembiring, 2022).

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kecakapan numerik dan pengetahuan ekonomi dasar, tetapi juga mencakup kesadaran sikap dan perilaku dalam mengelola uang (OECD-INFE, 2015; Fernandes et al., 2014). Oleh karena itu, intervensi edukatif melalui pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan masyarakat perlu dilakukan. Edukasi berbasis simulasi, studi kasus, dan pelatihan langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan dibanding pendekatan satu arah (Purwana et al., 2017; Wibowo & Supriyadi, 2020).

Beberapa studi menunjukkan bahwa edukasi keuangan berbasis keluarga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga dan membentuk pola perilaku finansial yang sehat (Lusardi, 2019; Danes & Haberman, 2007). Selain itu, pemanfaatan alat bantu digital seperti aplikasi anggaran, spreadsheet, hingga platform keuangan daring menjadi solusi efektif dan murah dalam mengedukasi masyarakat menengah ke bawah (Dhewanto & Lestari, 2012; Suci, 2017).

Pelatihan perencanaan keuangan keluarga tidak hanya penting bagi kepala keluarga, tetapi juga perlu menyangkut ibu rumah tangga dan remaja sebagai calon pengelola anggaran masa depan (Handayani, 2018; Suharto, 2009). Pendekatan inklusif berbasis gender dan usia memungkinkan penyebaran nilai-nilai literasi keuangan secara lebih merata dalam lingkup rumah tangga.

Melalui program pengabdian ini, dilakukan edukasi perencanaan keuangan keluarga berbasis digital dan aplikatif yang ditujukan bagi masyarakat perkotaan berpenghasilan menengah ke bawah. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran,

keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. Model kegiatan meliputi pelatihan penyusunan anggaran, pengenalan aplikasi keuangan, dan simulasi pengambilan keputusan finansial berbasis kasus nyata.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk edukasi literasi keuangan melalui pelatihan langsung (face-to-face), simulasi kasus nyata, serta praktik penyusunan anggaran keluarga berbasis digital. Metode ini dipilih karena bersifat aplikatif dan relevan dengan kondisi masyarakat sasaran yang sebagian besar belum familiar dengan konsep literasi keuangan formal maupun penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana.

2. Ruang Lingkup dan Objek Kegiatan

Objek kegiatan adalah masyarakat di lingkungan perkotaan dengan pendapatan menengah ke bawah, khususnya kelompok kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan remaja usia produktif. Lokasi pengabdian dipilih berdasarkan kebutuhan literasi ekonomi yang masih rendah serta belum adanya akses terhadap pelatihan keuangan keluarga secara sistematis.

3. Bahan dan Alat Utama

Bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan meliputi:

- a) Modul pelatihan literasi keuangan keluarga
- b) Materi presentasi berupa PowerPoint interaktif
- c) Panduan simulasi pengambilan keputusan keuangan
- d) Lembar kerja (worksheet) untuk penganggaran dan pencatatan keuangan
- e) Akses ke aplikasi digital pengelolaan anggaran seperti Monefy, Google Sheet, dan Catatan Keuangan Harian
- f) Brosur edukatif mengenai produk keuangan dasar (tabungan, asuransi mikro, reksa dana, dll.)

4. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di balai pertemuan RW 03 Kelurahan Sukolilo, Surabaya yang mudah diakses oleh warga sasaran. Fasilitas ini dipilih untuk menjangkau langsung masyarakat dan menciptakan suasana pelatihan yang nyaman dan komunikatif.

5. Teknik Penyampaian

Teknik penyampaian dilakukan melalui:

- a) Penyuluhan dengan media visual untuk membangun pemahaman dasar
- b) Diskusi kelompok kecil (FGD) untuk mendalami pemahaman peserta
- c) Simulasi pengambilan keputusan keuangan berbasis studi kasus
- d) Praktik langsung menggunakan aplikasi keuangan digital
- e) Evaluasi awal dan akhir (pre-test dan post-test)

6. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama **dua hari**, dengan jadwal sebagai berikut:

- a) **Hari 1:** Penyuluhan konsep literasi keuangan dan praktik penyusunan anggaran

- b) **Hari 2:** Simulasi digital budgeting dan pengenalan produk keuangan formal

Monitoring dan pendampingan lanjutan dilakukan secara daring selama **dua minggu** setelah pelatihan, untuk memastikan keberlanjutan implementasi.

7. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

- a) **Perencanaan:** Penyusunan modul, koordinasi lokasi, dan perekrutan peserta
- b) **Pelaksanaan:** Pelatihan langsung dan praktik berbasis studi kasus
- c) **Evaluasi:** Pre-test, post-test, dan survei umpan balik
- d) **Tindak lanjut:** Pendampingan melalui grup WhatsApp dan pelaporan hasil kegiatan

8. Tujuan Pelaksanaan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

- a) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan keluarga
- b) Memberikan keterampilan praktis dalam menyusun anggaran rumah tangga
- c) Mendorong masyarakat untuk menggunakan teknologi dalam mengelola keuangan
- d) Menanamkan pola pikir hemat, terencana, dan sadar risiko dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan RW 03 Kelurahan Sukolilo, Surabaya, yang mayoritas dihuni oleh keluarga berpenghasilan menengah ke bawah. Berdasarkan survei awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan bahwa sebagian besar warga belum memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan keluarga, seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan perencanaan tabungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi literasi keuangan secara aplikatif dan kontekstual.

Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 30 orang, terdiri dari ibu rumah tangga, kepala keluarga, serta remaja usia 17–25 tahun. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, mencakup sesi edukasi, praktik langsung, dan simulasi keuangan.

2. Materi Kegiatan

Materi pelatihan yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian meliputi:

- a) **Konsep Dasar Literasi Keuangan:** Pengenalan pentingnya perencanaan keuangan keluarga, pengertian pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban.
- b) **Penyusunan Anggaran Rumah Tangga:** Peserta diajak menyusun rencana anggaran bulanan berdasarkan kebutuhan prioritas, seperti kebutuhan pokok, cicilan, pendidikan anak, dan tabungan.
- c) **Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital:** Pengenalan aplikasi keuangan sederhana seperti Monefy dan Google Spreadsheet untuk

pencatatan harian, pelacakan pengeluaran, dan pengelompokan kategori anggaran.

- d) **Studi Kasus dan Simulasi:** Peserta diberikan skenario kasus terkait pengambilan keputusan keuangan, seperti memilih metode pembayaran, membandingkan bunga cicilan, dan menyusun rencana menabung untuk pendidikan anak.
- e) **Edukasi Produk Keuangan Formal:** Pengenalan terhadap produk keuangan seperti tabungan pendidikan, asuransi mikro, dan reksa dana, sebagai opsi perencanaan keuangan jangka panjang.

3. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta lembar observasi instruktur, diperoleh sejumlah temuan penting berikut:

- a) **Peningkatan Pemahaman:** Terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman literasi keuangan sebesar 38% dari pre-test ke post-test. Mayoritas peserta memahami konsep pengeluaran prioritas dan pentingnya alokasi dana darurat.
- b) **Kemampuan Praktis:** Sekitar 87% peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga sederhana secara mandiri menggunakan format tabel, dan 73% peserta berhasil mengoperasikan aplikasi pencatat keuangan digital dasar.
- c) **Perubahan Sikap dan Perilaku:** Beberapa peserta menyatakan akan mulai mencatat pengeluaran harian, mengurangi pembelanjaan impulsif, dan menabung rutin setelah mengikuti pelatihan.
- d) **Partisipasi Aktif:** Kegiatan berjalan dengan antusiasme tinggi. Diskusi kelompok dan simulasi berjalan dinamis, menunjukkan bahwa peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi.

4. Dokumentasi Pendukung

Untuk memperkuat hasil kegiatan, berikut adalah dokumentasi pendukung yang berhasil dihimpun:

- a) **Foto Kegiatan:** Dokumentasi visual pelatihan yang mencakup sesi penyampaian materi, simulasi kelompok, dan praktik penggunaan aplikasi digital



- b) **Lembar Evaluasi Pre-test dan Post-test:** Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta secara kuantitatif.

LEMBAR EVALUASI PRE-TEST / POST-TEST
Literasi Keuangan Keluarga

Nama Peserta: _____ Tanggal: _____ Jenis Tes: Pre-test Post-test

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban Anda
1	Apa yang dimaksud dengan anggaran rumah tangga?	A. Rencana belanja bulanan B. Untuk	
2	Apa tujuan dari dana darurat?	A. Untuk liburan B. Untuk	
3	Manakah dari berikut ini termasuk pengeluaran tetap?	A. Biaya listrik B. Uang saku	
4	Aplikasi apa yang bisa digunakan untuk mencatat peng	A. WhatsApp B. Money	
5	Mengapa penting mencatat pengeluaran harian?	A. Untuk belanja lagi B. Agar	

- c) **Testimoni Peserta:** Beberapa peserta memberikan testimoni tertulis dan lisan mengenai manfaat pelatihan, yang direkam sebagai bahan pelaporan.

TESTIMONI PESERTA
Pelatihan Literasi Keuangan Keluarga

"Saya jadi tahu cara mencatat pengeluaran harian dengan aplikasi, sangat membantu." - Ibu Rina

"Pelatihannya mudah dipahami, saya jadi bisa membuat anggaran bulanan sendiri." - Pak Andi

"Selama ini tidak tahu pentingnya dana darurat, sekarang saya mulai menabung rutin." - Ibu Siti

"Saya suka bagian simulasi kasus, terasa nyata dan aplikatif." - Bapak Rudi

"Senang bisa ikut, semoga ada pelatihan lanjutan untuk investasi." - Ibu Lestari

- d) **Contoh Hasil Kerja Peserta:** Terdapat catatan anggaran rumah tangga dan template digital budgeting hasil latihan peserta.

Contoh Hasil Kerja Peserta
Template Anggaran Rumah Tangga

Kategori	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih
Pendapatan	3.000.000	3.000.000	0
Kebutuhan Pokok	1.500.000	1.450.000	50.000
Transportasi	400.000	420.000	-20.000
Pendidikan Anak	300.000	300.000	0
Tabungan	500.000	500.000	0
Hiburan	200.000	250.000	-50.000
Total	2.900.000	2.920.000	-20.000

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada edukasi perencanaan keuangan keluarga telah berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi keuangan peserta. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung yang aplikatif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai

pentingnya menyusun anggaran rumah tangga, mengenali kebutuhan prioritas, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya dalam hal pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi digital sederhana, serta sikap yang lebih disiplin terhadap pengeluaran. Testimoni dan hasil kerja peserta memperkuat temuan bahwa metode pelatihan yang kontekstual dan interaktif efektif untuk mendorong perubahan perilaku finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior: A Gendered View. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2), 48–60.
- Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2012). Pengembangan UMKM Melalui Inovasi dan Teknologi. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 3(2), 10–17.
- Fernandes, D., Lynch Jr, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Gunawan, A. (2020). Literasi Keuangan dan Implikasinya terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(1), 25–33.
- Handayani, S. (2018). Peran Perguruan Tinggi dalam Penguatan Daya Saing UMKM. *Jurnal Abdimas Madani*, 2(2), 14–21.
- Haryanto, A. (2021). Transformasi Digital UMKM di Era Pandemi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 45–55.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kementerian Keuangan RI. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2021–2025). Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368.

- Maulana, A., & Rachmawati, N. (2021). Digitalisasi Pemasaran untuk UMKM Pasca Pandemi. *Jurnal Transformasi Ekonomi*, 7(2), 55–64.
- OECD-INFE. (2015). *Core Competencies Framework on Financial Literacy for Youth*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pelatihan Kewirausahaan dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kapasitas UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 12–19.
- Sembiring, Y. (2022). Pemanfaatan Fintech dalam Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Digital*, 3(1), 20–30.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Suharto, E. (2009). *Pembangunan Masyarakat: Perspektif Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo, A., & Supriyadi, T. (2020). Strategi Branding Produk Lokal Berbasis Digital untuk UMKM. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 60–72.
- Kementerian Keuangan RI. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. OJK.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere. In Denzin & Lincoln (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage.